

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesehatan Tanjungkarang adalah salah satu Institusi Pendidikan Kesehatan di Provinsi Lampung. Sebagai kampus kesehatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang mengadakan pembelajaran secara teori dan praktikum agar mahasiswa/i dapat mengimplementasikan dengan benar teori yang telah diterima. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI (2016) disebutkan bahwa tujuan praktikum untuk melaksanakan teori serta mengujinya dalam keadaan nyata.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek (Notoatmodjo, 2018). Menurut Suriasumantri, pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan yang di pelajari mahasiswa di bangku kuliah identik dengan fakultas atau jurusan.

Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang merupakan salah satu institusi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan di bidang ilmu gigi tiruan (Wahyuni, 2011). Jurusan Teknik gigi adalah program diploma yang mendidik mahasiswa untuk berperan sebagai praktisi kesehatan yang dapat menunjang upaya peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam pembuatan gigi tiruan. Jurusan Teknik Gigi berdiri pada tahun 2009 berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no

HK.03.05/1/2/4/2370/2009 tentang pembentukan jurusan Teknik Gigi. Jurusan ini lebih memfokuskan praktikum di laboratorium, hal ini sesuai dengan misi Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tangkarakang yang keempat yaitu menyelenggarakan laboratorium Teknik Gigi yang berbasis kompetensi untuk menghasilkan produk nilai jual. Dan Massa studi Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Tangkarakang yaitu 6 semester (3 tahun Akademik), dan massa terpanjang studi Diploma Tiga Jurusan Teknik Gigi yaitu 10 semester (5 tahun akademik) (Buku Panduan Poltekkes Tangkarakang, 2019). Salah satu muatan kurikulum Jurusan Teknik Gigi yakni mata kuliah dental material. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pengetahuan dasar yang akan menunjang beberapa mata kuliah berikutnya.

Dental Material merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bahan kedokteran gigi yang menyangkut mengenai jenis bahan, komposisi, sifat, kegunaan dan cara penggunaannya (Sulastri, 2017). Hal yang menyangkut mengenai bahan-bahan kedokteran gigi tentunya tidak bisa terlepas dari suatu struktur unsur. Struktur unsur yang dimaksud di sini adalah sifat fisik dan mekanik dalam kedokteran gigi itu sendiri. Selain itu dapat memilah-milah bahan yang tepat dipergunakan dalam bekerjanya seorang teknisian dan sesuai dengan yang dibutuhkan dimana hal ini berhubungan dengan keadaan sifat-sifat kimia, fisika dan mekanik salah satunya material cetak yaitu alginat.

Penggunaan bahan cetak alginat dalam keteknisian gigi dilakukan untuk mendapatkan hasil cetakan negatif dalam melakukan duplikat model. Alginat merupakan *hidrokoloid* yang banyak dimanfaatkan sebagai pengental, pembentuk gel, *stabilizer* dan pengemulsi (Maharani dkk., 2017). Kelemahan sifat alami Alginat adalah kelarutan rendah, stabilitas larutan yang tidak baik serta pembentukan gel yang kurang sempurna, sehingga dalam aplikasinya penggunaan Alginat dan turunannya memerlukan modifikasi baik strukturnya maupun interaksinya dengan bahan lain (Subaryono, 2010). Ketepatan dalam manipulasi bahan cetak alginat sangat menentukan keberhasilan pembuatan model.

Mengamati kegiatan praktikum mahasiswa di laboratorium jurusan teknik gigi politeknik kesehatan tangkarakang keberhasilan mahasiswa pada saat

memanipulasi bahan alginat masih sering terjadi kegagalan. Berdasarkan observasi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 7 april 2023, terdapat

90% mahasiswa mengalami kegagalan dalam manipulasi alginat dan berdasarkan pengalaman peneliti saat pertamakali memanipulasi alginat memerlukan 2 sampai 3 kali pengulangan Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa tingkat 1 jurusan teknik gigi tentang manipulasi bahan cetak alginat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin dibahas oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa tingkat 1 jurusan teknik gigi tentang manipulasi bahan cetak alginat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tahun akademik 2022/2023 Jurusan Teknik Gigi tentang manipulasi bahan cetak alginat

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Jurusan Teknik Gigi tentang manipulasi bahan cetak alginat
2. Untuk mengidentifikasi tentang faktor-faktor keberhasilan manipulasi bahan cetak alginat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Memperluas wawasan penulis bagaimana pengetahuan mahasiswa tingkat 1 jurusan teknik gigi tentang manipulasi bahan cetak alginat

1.4.2 Bagi Mahasiswa Teknik gigi

Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa jurusan teknik gigi tentang manipulasi bahan cetak alginat

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya mengenai pengetahuan mahasiswa tingkat 1 jurusan teknik gigi tentang manipulasi bahan cetak alginat.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai pengetahuan mahasiswa tingkat 1 jurusan teknik gigi tentang manipulasi bahan cetak alginat.